

ABSTRAK

Home Based Enterprise merupakan unit usaha mandiri yang menggunakan sumber daya manusia yaitu sekelompok orang dalam sebuah keluarga atau pegawai yang bersifat tradisional turun temurun. Dalam praktiknya, *Home Based Enterprise* tidak memiliki ruangan khusus dalam proses produksi sehingga bercampur dengan kegiatan domestik. Desa Trangsan merupakan salah satu sentra industri kerajinan rotan terbesar di Indonesia. Sebagian besar kerajinan rotan yang ada di desa ini memproduksi rotan di rumah masing-masing. Hingga saat ini kerajinan rotan Desa Trangsan merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang terus berkembang dan memiliki daya tarik pada pasar lokal maupun global. Keberlanjutan industri kerajinan rotan juga sangat bergantung pada ketersediaan indikator aset penghidupan serta karakteristik yang dimiliki oleh pengrajin. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis “Seberapa besar indikator aset penghidupan berperan dalam setiap tahapan rantai nilai berdasarkan tipologi *Home Based Enterprise* (HBE) Pengrajin Rotan Desa Trangsan?”. Sasaran penelitian ini terdapat tiga yaitu mengidentifikasi karakteristik *Home Based Enterprise* (HBE) pengrajin rotan, menganalisis prioritas indikator aset penghidupan berdasarkan tahapan rantai nilai *Home Based Enterprise* (HBE) pengrajin rotan berdasarkan pendapat para ahli, dan menganalisis kuantitas indikator aset penghidupan berperan dalam tahapan rantai nilai berdasarkan karakteristik tipologi *Home Based Enterprise* (HBE) pengrajin rotan Desa Trangsan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Sustainable Livelihood Approach* (SLA) untuk mengidentifikasi dan menganalisis prioritas indikator aset penghidupan yaitu modal manusia, sosial, finansial, fisik dan alam; teori rantai nilai (*value chain*) untuk menganalisis indikator aset penghidupan berdasarkan tahapan rantai nilai dan menggunakan teori karakteristik *Home Based Enterprise* (HBE) pengrajin rotan yaitu penggunaan ruang, tenaga kerja, omset, jumlah produksi, kepemilikan lahan. Pada sasaran pertama teknis analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan cluster dengan menjelaskan presentase dan tipologi *Home Based Enterprise* (HBE) berdasarkan karakteristik, sasaran kedua menggunakan analisis delphi untuk mengetahui prioritas indikator aset penghidupan, dan sasaran ketiga menggunakan statistik kuantitatif dengan menjelaskan presentase indikator aset penghidupan berdasarkan tahapan rantai nilai. Responden pada penelitian ini berjumlah 25 pengrajin, serta 5 responden kunci untuk analisis delphi. Metode pengumpulan data primer berupa observasi untuk melihat secara langsung objek melalui pengamatan visual, wawancara dengan pengrajin dan stakeholder kunci serta kuesioner yang diisi oleh pengrajin. Sedangkan, pengumpulan data sekunder berupa studi pustaka dan telaah dokumen.

Hasil penelitian pada sasaran pertama terdapat tiga tipologi berdasarkan karakteristik *Home Based Enterprise* (HBE) yaitu tipe kecil beranggota 17 pengrajin dengan ciri penggunaan ruang tipe campuran, menjadi subkontraktor, usaha dikelola sendiri, kepemilikan lahan pribadi, rata-rata jumlah produksi setiap bulan <15, omset setiap bulan <10.000.000; tipe menengah beranggota 5 pengrajin dengan ciri penggunaan ruang tipe campuran dan berimbang, tenaga kerja <5 anggota, kepemilikan lahan pribadi dan warisan, rata-rata jumlah produksi setiap bulan 16-50, rata-rata omset setiap bulan 16.000.000-50.000.000; tipe besar beranggota 3 pengrajin dengan ciri penggunaan ruang tipe terpisah, tenaga kerja >5 anggota, menerima hasil subkontraktor, jumlah produksi setiap bulan >50, omset setiap bulan >50.000.000, kepemilikan lahan pribadi dan warisan. Sasaran kedua menghasilkan terdapat 12 variabel yang akan digunakan pada sasaran ketiga dengan proses iterasi pada dua variabel, pengurangan satu variabel dan penambahan satu variabel pada tahap wawancara satu. Sasaran ketiga menghasilkan tahapan input terdapat tiga yaitu finansial, alam dan sosial. Pada setiap aset penghidupan terdapat indikator-indikator yaitu keikutsertaan paguyuban, ketersediaan bahan baku, kerjasama bahan baku, keberadaan paguyuban dan ketersediaan modal yang dikelompokkan berdasarkan tipologi; tahapan proses rantai nilai terdapat tiga yaitu manusia, fisik dan alam. Pada setiap aset penghidupan terdapat indikator-indikator antara lain keikutsertaan pelatihan, dukungan sarana, dukungan prasarana dan perubahan cuaca yang dikelompokkan berdasarkan tipologi; tahapan output rantai nilai terdapat tiga yaitu manusia, fisik, sosial. Pada setiap aset penghidupan terdapat indikator-indikator antara lain pengalaman usaha, kepemilikan kendaraan, pemasaran, kerjasama pemasaran yang dikelompokkan berdasarkan tipologi

Kata Kunci: *Home Based Enterprise* (HBE), Kerajinan Rotan, Desa Trangsan, Rantai Nilai